

Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan

Salsabila Salsabila

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Korespondensi penulis: salsabilapyl@gmail.com

Arya Bisma Nugraha

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Gusmaneli Gusmaneli

Dosen Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

***Abstract.** Learning is very important to achieve success in the educational process. A good understanding of the basic concepts of learning is very important for educators, such as teachers, instructors, and parties involved in educational units. This research tries to discuss the basic concepts of learning. This basic idea is the starting point for continuing the educational process that produces quality human resources. This type of research is library research using content analysis techniques. This study focuses on several fundamental concepts in education that need to be the foundation and foundation of learning: learning foundations, learning components, learning theories, and learning models.*

***Keywords:** Study, Learning, Islamic Religious Education*

Abstrak. Belajar sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan. Pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dasar pembelajaran sangat penting bagi para pendidik, seperti guru, pengajar, dan pihak-pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan. Penelitian ini mencoba membahas konsep dasar pembelajaran. Gagasan dasar inilah yang menjadi titik tolak untuk melanjutkan proses pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan teknik analisis isi. Kajian ini berfokus pada beberapa konsep mendasar dalam pendidikan yang perlu menjadi landasan dan landasan pembelajaran: landasan pembelajaran, komponen pembelajaran, teori pembelajaran, dan model pembelajaran.

Kata kunci: Belajar, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Hakikat belajar adalah proses perubahan perilaku atau pengetahuan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi ketika individu secara aktif mengambil informasi dan mengolahnya menjadi pengetahuan atau keterampilan baru.

Latar belakang hakikat belajar dan pembelajaran berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dalam era globalisasi ini, kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan yang terus berkembang menjadi semakin penting. Oleh karena itu, belajar dan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Dalam konteks pendidikan formal, latar belakang hakikat belajar dan pembelajaran juga berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak positif bagi individu, masyarakat, dan bangsa secara

keseluruhan. Oleh karena itu, belajar dan pembelajaran menjadifokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Sementara Arief S. Sadiman mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dan siswa, Anurrahman mengatakan bahwa pembelajaran adalah aktivitas mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi belajar untuk memperoleh perubahan dan tingkah laku baru. Penyampaian pesan dari instruktur ke siswa atau penerima pesan menggunakan metode tertentu adalah proses. Materi yang ada dalam kurikulum akan menjadi topik pembicaraan guru kepada siswa. Pembelajaran, menurut Rusman & Laksmi Dewi dari Tim Pengembangan MKDP, adalah kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk membantu siswa mencapai kompetensi atau tujuan. Interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar disebut proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah studi tentang bahan bacaan yang berhubungan dengan suatu mata pelajaran tertentu dan dilakukan oleh orang lain. Bacaan yang dirujuk biasanya berupa esai, tesis, disertasi, dan disertasi yang tidak diterbitkan dan diterbitkan. (Ratna, 2010).

Penulisan ini menggunakan metode tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka mencakup tinjauan, ringkasan, dan pemikiran tertulis tentang berbagai sumber perpustakaan (artikel, buku, slide, informasi, internet, dll.) tentang topik yang sedang dibahas. Literatur tersebut kemudian dikategorikan dan dianalisis secara detail dan terukur.

Saat ini, teknologi analisis data menggunakan analisis konten. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk menarik kesimpulan dari teks (atau materi bermakna lainnya) yang dapat direproduksi dan valid dalam konteks penggunaannya (Krippendorff, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan begitu, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep

belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. (Khodijah, 2017: 47)

Beberapa definisi yang dapat dikemukakan di sini adalah:

1. Harold Spears (1955) menyatakan bahwa *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, mengimitasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk).
2. W. S. Winkel dalam bukunya berjudul *Psikologi Pengajaran* menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan ini bersifat secara relative konstan dan berbekas. (Djalaluddin, 2019: 8)
3. Hilgard dan Bower (1974) dalam buku yang berjudul *Theories of Learning* berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses di mana sebuah aktivitas dibentuk atau diubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi, yang mana karakteristik perubahan tersebut bukan disebabkan oleh kecenderungan respons alami, kematangan atau perubahan sementara karena sesuatu hal (misalnya: kelelahan, obat-obatan, dan sebagainya). (Purwanto, 2013: 84)
4. Gagne dan Briggs (1979) dalam buku yang berjudul *Principles of Instructional Design* mendefinisikan belajar sebagai serangkaian proses kognitif yang mentransformasi stimulasi dari lingkungan ke dalam beberapa fase pemrosesan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu kapabilitas yang baru. Definisi ini menekankan pada proses kognitif.
5. Bell Gredler menyatakan belajar sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.
6. Daryanto mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
7. Suyono dan Hariyanto, belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada disekitarnya.
8. Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu (1) proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan

itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Definisi ini menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seseorang. (Khodijah, 2017: 50)

Beberapa pengertian belajar sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan
3. Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.
4. Belajar adalah proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi.
5. Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. (Mahmud, 2017: 61)

Belajar sebagai aktivitas psiko-fisik yang menghasilkan perubahan atas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relatif konstan, dibedakan atas belajar abstrak, belajar keterampilan, belajar sosial, belajar pemecahan masalah, belajar rasional, belajar kebiasaan, belajar apresiasi, dan belajar pengetahuan. Hal ini telah mendapat perhatian dari para ahli pendidikan dan psikologi yang pada pokoknya memandang bahwa konsep belajar selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu (Hanafy, 2014: 77).

Dalam pandangan tokoh islam yaitu Al-Ghazali membahas mengenai belajar dengan menganjurkan dalam proses belajar untuk memanusiaikan manusia dalam pembelajaran yang dilakukan seumur hidup, mencari ridha Allah swt, konsentrasi dalam belajar dan mensucikan jiwa dalam belajar (Hermawan, 2014: 96).

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis sehingga menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu.

Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah suatu komunikasi terbuka antara pendidik dengan peserta didik sehingga siswa termotivasi belajar yang bermanfaat bagi dirinya melalui contoh-contoh dan kegiatan praktek yang diberikan pendidik lewat metode yang menyenangkan siswa (Makki, 2019:17). Berikut beberapa prinsip belajar.

1. Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian akan timbul pada siswa jika bahan pembelajaran dirasakan sebagai kebutuhan. Apabila anak tertarik dan merasa senang pada suatu kegiatan, maka akan menghasilkan prestasi memuaskan.

2. Keaktifan

Belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa yang mengolah informasi, jiwa yang tidak sekadar menyimpan informasi, tetapi mengadakan transformasi. Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis.

3. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Belajaran akan lebih bermakna jika peserta didik “mengalami sendiri apa yang dipelajarinya” bukan “mengetahui” dari informasi yang disampaikan guru. (Sariani, 2021: 5-6)

Unsur-Unsur Belajar

Unsur utama yang harus ada dalam belajar terdiri atas beberapa unsur yang penting yaitu:

1. Adanya perencanaan yang dipersiapkan dan termasuk di dalamnya yaitu menentukan tujuan belajar. Tujuan belajar menunjukkan bahwa belajar tersebut terarah dan mempunyai makna yang mendalam bagi pembelajar. Selain tujuan ada juga kesiapan, situasi, interpretasi.
2. Adanya proses belajar yang terjadi dalam diri seseorang. Setelah perencanaan terlaksana dengan baik tentunya proses belajar pun dapat terlaksana dengan baik yaitu pembelajar mengembangkan pemikiran dan menemukan pemahaman baru dari apa yang di pelajari.
3. Adanya hasil belajar sebagai konsekuensi dari terlaksananya proses belajar dalam diri seseorang. Hasil belajar memicu konsekuensi yang akan muncul dari hasil belajar yang dilaksanakan dan dari konsekuensi tersebut akan memicu reaksi terhadap hasil belajar yang telah terjadi. (Setiawan, 2017: 9)

Teori Belajar

Teori belajar merujuk pada kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku baru melalui pengalaman belajar. Ada beberapa teori belajar yang dikembangkan oleh para ahli dalam psikologi dan pendidikan (Wibowo, 2020).

1. Teori behaviorisme yang berfokus pada hubungan antara rangsangan eksternal dan perilaku yang teramati. Menurut teori ini, belajar terjadi melalui pengkondisian klasik

(Pavlov) dan pengkondisian operan (Skinner), di mana perilaku dipelajari melalui penguatan atau hukuman.

2. Teori kognitif, teori ini menekankan peran penting proses mental dalam belajar. Salah satu teori kognitif yang terkenal adalah teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan, peniruan, dan model peran.
 3. Teori konstruktivis, teori ini berpendapat bahwa belajar adalah proses aktif di mana individu secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interpretasi terhadap pengalaman dan informasi baru yang mereka terima.
 4. Teori pembelajaran sosial, teori ini menekankan pentingnya konteks sosial dalam belajar. Menurut teori ini, belajar terjadi melalui interaksi dengan orang lain, seperti melalui kolaborasi, diskusi, dan pemodelan perilaku.
 5. Teori pembelajaran kognitif, teori ini menyoroti peran penting proses kognitif dalam belajar, seperti pengolahan informasi, memori, dan pemecahan masalah.
 6. Teori pembelajaran konstruktivistik Sosial, teori ini menggabungkan elemen-elemen dari teori konstruktivis dan pembelajaran sosial. Menurut teori ini, belajar melibatkan interaksi sosial yang memungkinkan individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan kolaborasi dengan orang lain.
 7. Teori pembelajaran situasional, teori ini menekankan pentingnya konteks dan situasi dalam belajar. Menurut teori ini, belajar terjadi melalui partisipasi aktif dalam konteks sosial dan fisik yang nyata, dan pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung.
- (Hasbiyallah, 2023)

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan perubahan dalam diri individu menuju kepada hal yang lebih baik (Setiawan, 2020: 21). Dalam Undang-undang (UU) pasal 1 ayat 20 Nomor 20 tahun 2003 tentang ketentuan umum dijelaskan bahwa pembelajaran adalah sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rohmah, 2017: 198). Selanjutnya pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya.

Sudjana menyatakan pembelajaran adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Sementara Oemar mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur duniawi, material, fasilitas,

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 2009)

Menurut Aunurrahman pembelajaran adalah suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar (Aunurrahman, 2009). Sedangkan menurut Nasution pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwanya pembelajaran adalah suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik pada suatu lingkungan dalam bentuk bahan pelajaran dengan tujuan, dapat memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil dari belajar. Menurut Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. (Ubabuddin, 2019: 220)

Dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. (Iriani dan Ramadan, 2019: 81)

Komponen Pembelajaran

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Ariani, dkk, 2022: 60). Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Berikut komponen-komponen tersebut.

1. Tujuan Pendidikan

Adanya tujuan pada tindakan pendidikan didasari pada ilmu pendidikan yang normatif dan praktis. Sebagai ilmu pengetahuan normatif, ilmu pendidikan merumuskan kaidah-kaidah, norma-norma atau ukuran tingkah laku perbuatan yang sebenarnya dilaksanakan oleh manusia. Sebagai ilmu pengetahuan praktis, tugas pendidikan atau pendidik maupun guru ialah menanamkan sistem-sistem norma tingkah laku perbuatan yang didasarkan kepada dasar-dasar filsafat yang dijunjung oleh lembaga pendidikan dan pendidik dalam suatu masyarakat.

2. Peserta didik

Peserta didik biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Meskipun demikian, siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda. Perkembangan konsep pendidikan yang tidak hanya terbatas pada usia sekolah saja memberikan konsekuensi pada pengertian peserta didik. Kalau dulu orang mengasumsikan peserta didik terdiri dari anak-anak pada usia sekolah, maka sekarang peserta didik dimungkinkan termasuk juga didalamnya orang dewasa.

3. Guru/ Pendidik di Sekolah

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pendidik disekolah yang secara langsung maupun tidak langsung mendapat tugas dari orang tua atau masyarakat untuk melaksanakan pendidikan. Karena itu guru sebagai pendidik dituntut memenuhi persyaratan baik persyaratan pribadi maupun persyaratan jabatan. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat

Kedudukan orang tua merupakan pendidik dalam lingkungan keluarga. Artinya orang tua sebagai pendidik utama dan berlandaskan pada cinta kasih keluarga atau anak yang lahir dari lingkungan keluarga mereka. Selain orang tua dan guru, pemimpin masyarakat dan pemimpin keagamaan merupakan pendidik juga. Peran pemimpin masyarakat menjadi pendidik didasarkan pada aktifitas pemimpin dalam mengadakan

pembinaan atau bimbingan. Pemimpin keagamaan sebagai pendidik, tampak pada aktifitas kerohanian manusia.

5. Interaksi Edukatif Pendidik dan Anak Didik

Proses pendidikan bisa terjadi apabila terdapat interaksi antara komponen-komponen pendidikan yaitu interaksi pendidik dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan pendidik dalam interaksi tersebut mungkin berupa tindakan berdasarkan kewibawaan, tindakan berupa alat pendidikan, dan metode pendidikan. (Haudi, 2021: 13-17)

Prosedur Umum Pembelajaran

Prosedur umum pembelajaran adalah proses penataan, pengelolaan, dan pelaksanaan pembelajaran yang logis dan sistematis dalam bahan ajar yang akan dibahas. Pembahasan mengenai prosedur pembelajaran berarti membicarakan hal yang bersifat teknis berupa langkah-langkah atau tahapan kegiatan yang harus dilakukan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Imtihanah, 2022: 36). Pada dasarnya terdapat tiga komponen prosedur yang lazim dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu komponen pendahuluan, penyajian dan penutup.

1. Komponen Pendahuluan

Komponen ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan motivasi, menginformasikan dan menyadarkan akan tujuan belajar dan kegiatan untuk mengarahkan perhatian peserta didik.

2. Komponen Penyajian/Inti

Pada komponen ini pendidik menjelaskan/ menguraikan materi yang harus dipelajari, memberi contoh-contoh yang relevan dan memberi kesempatan untuk menampilkan kemampuan peserta didik dalam latihan. Urutan kegiatan pembelajaran yang seringkali dilakukan oleh pendidik adalah memberikan uraian (U), memberi contoh (C), dan dilanjutkan dengan latihan (L) (Nasution, 2017: 13).

3. Komponen Penutup

Komponen penutup ini dapat digunakan untuk melakukan tes kepada peserta didik, kegiatan umpan balik dan tindak lanjut atas apa yang telah diperoleh peserta didik tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang akan selalu dilakukan setiap individu. Belajar ini dilakukan dengan maksud akan adanya perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik dalam hal tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan nilai positif lainnya. Belajar ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu artinya individu dapat belajar Dimana saja dan kapan saja. Sedangkan pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat edukasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran ini terdapat komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain seperti pendidik, peserta didik, tujuan, orang tua, lingkungan dll.

Dengan demikian proses belajar dan pembelajaran tidak akan terlepas dari prinsip-prinsip dan komponen-komponen pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka proses belajar serta pembelajaran harus berdasarkan pada prinsip-prinsip belajar tersebut serta menggunakan seluruh komponen pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, Nurlina dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Djamaluddin, Ahdar. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaafah Learning Center.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafy, Moh. Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol 17, No 1.
- Hasbiyallah dan Dwi Fikri Al-Ghifary. 2023. Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan. *Jurnal Gunung Djati Conference Series*. Vol 22
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Hermawan, Asep. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali. *Jurnal Qathruna*. Vol. 1, No. 1.
- Imtihanah, I. M dan Redwon W. G. 2022. *Micro Teaching Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Makki, Ismail dan Moh. Afandi. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

- Pane, Aprida. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Fitrah: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 3, No 2.
- Purwanto, M. Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rohmah, Annisa Nidaur. 2017. Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Vol.9, No.2
- Sariani, N. Prihantini. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Seriawan, M. Andi. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*. Vol 5, No. 1.
- Wibowo, H. 2020. *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Puri Cipta Media.